

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan oleh masyarakat awam sering diidentikkan dengan “sekolah”, guru mengajar dikelas, atau satuan pendidikan formal. Secara akademik, istilah pendidikan berspektrum luas. Pendidikan adalah proses peradaban dan pemberadaban manusia. Pendidikan adalah proses permartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya (Sudarwan, 2011:2)

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada seluruh masyarakat termasuk peserta didik. Tujuan pendidikan umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Pendidikan bertanggung jawab untuk memadu (yaitu mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (yaitu mengembangkan dan meningkatkan) bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa

(*the gifted and talented*). Dulu orang biasanya mengartikan “anak berbakat sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun sekarang semakin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi (Munandar, 2012:6)

Pendidikan dengan peserta didik (masyarakat) tidak bisa dipisahkan. Pendidikan dan masyarakat dapat berubah karena adanya perkembangan zaman melalui ilmu pengetahuan dan pengalaman. Tidak heran jika R.S Peters dlm Bukunya *The Philosophy of Education* menandakan bahwa pada hakikatnya pendidikan tidak mengenal akhir karena kualitas kehidupan manusia terus meningkat dengan begitu kurikulum ikut mengalami perubahan (Soyomukti, 2010:29).

Pendidikan di Indonesia khususnya dalam jenjang formal tidak terlepas dari yang namanya kurikulum. Kurikulum sendiri adalah perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat (siswa-siswi). Pengertian kurikulum dilihat dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat 9 yaitu, seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraa kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sholeh Hidayat, 2013:22)

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar

negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat (Zaenal aripin, 2011: 2)

Indonesia sendiri kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan terakhir 2013. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Orientasinya harus terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*) keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Secara konseptual draft kurikulum 2013 dicitakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spritualnya (Sholeh Hidayat, 2013:113)

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar perfomansi tertentu, sehingga hasilnya dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kemudian lebih memfokuskan lagi pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Paling tidak terdapat dua landasan teoritis yang mendasari Kurikulum 2013 berbasis kompetensi. Pertama, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. Kedua, pengembangan konsep belajar tuntas

(*mastery learning*) atau belajar sesuai penguasaan (*learning for mastery*) adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik. Hadirnya kurikulum 2013 yang dianggap sebagai bentuk kurikulum yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dapat memberi pengaruh maupun perubahan bagi dunia pendidikan Indonesia terhadap peserta didiknya. Kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan, yang diharapkan dapat memberikan keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara berimbang, sehingga pembelajaran yang terjadi dan dapat berjalan dengan menyeimbangkan ketiga aspek tersebut (E Mulyasa, 2014:69)

Kreativitas sangat diperlukan dalam pembelajaran maupun dalam aspek kehidupan. Apalagi dalam kurikulum 2013 mewajibkan peserta didik berperilaku kreatif. Kreatif sendiri yaitu hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu dilingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat (Utami Munandar, 2009:12)

Sman 1 Padalarang menggunakan kurikulum 2013 untuk mendorong peserta didik berperilaku kreatif, aktif bertanya dan mencari materi pelajaran sendiri sebelum pelajaran dimulai. Siswa dapat mencari pengetahuan di luar kelas atau di lingkungan sekitarnya. Siswa dituntut untuk lebih sering bertanya, bukan ditanyai. Diantara siswa dan guru adalah rekan belajar

sehingga siswa dapat memunculkan kekhasannya masing-masing. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik pada langkah penguatan prosesnya sendiri, melalui mengamati, menanya, mencoba dan menalar. Ilmu pengetahuan digunakan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang diharapkan mampu mendorong kreatifitas peserta didik, karena kreatif merupakan modal yang harus dimiliki setiap peserta didik agar dapat mengikuti perkembangan zaman

1.2. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Semua peserta didik sudah memakai kurikulum 2013 sebagai acuan kurikulum disekolahnya
2. Diterapkannya kurikulum 2013 memberikan pengaruh terhadap peserta didik khususnya pada tingkat perilaku kreativitas siswa dilingkungan sosial

1.3. Rumusan Masalah

Pada uraian indentifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaiamanapenerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Padalarang?
2. Bagaiamanakreativitas peserta didik di SMAN 1 Padalarang?
3. Apakahpenerapan kurikulum 2013 berpengaruh terhadap tingkat perilakukreatifpeserta didik kelas XII di SMAN 1 Padalarang?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi maka penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan proposal penelitian di antaranya :

1. Mengetahuipenerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Padalarang
2. Mengetahui kreativitas peserta didik di SMAN 1 Padalarang
3. Mengetahui ada pengaruh terhadap proses penerarapan kurikulum 2013 terhadap tingkat perilaku kreatif peserta didik di lingkungan sosial

1.5. Kegunaan Penelitian

Pada tujuan penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya adalah :

1.5.1. Kegunaan Teoritis

1. Hasil karya ilmiah ini diharapkan bisa membantu dalam mendeskripsikan penelitian hal lain yang ada korelasinya dengan penelitian ini
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Jurusan Sosiologi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

1.5.2. Kegunaan Praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritisnya penelitian memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan di antaranya :

1. Kegunaan Akademis

Bagi Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah buku bacaan dari sekian banyak buku yang ada, selain itu sebagai *literature* bagi mahasiswa secara umum, dan bagi mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik secara khusus, terutama bagi para peneliti selanjutnya dengan kajian penelitian yang sama

2. Kegunaan untuk Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua kalangan khususnya bagi peneliti sendiri dimana sebagai pengalaman, pembelajaran dalam mengaplikasikan pemahaman-pemahaman mengenai ilmu sosial secara umum dan dalam mengkaji dan memberikan pemahaman mengenai pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap tingkat perilaku kreatif siswa dilingkungan sosial

1.6. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaanya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi

muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia (Prasetya, 1997:13). Kurikulum yaitu sejumlah pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan (Oemar Hamalik, 2015:16). Kurikulum 2013 Djojonegoro (dalam Maas Shobirin, 2016:4). Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum ini silabus sudah dipersiapkan oleh pemerintah. Penekanan standar kompetensi lulusan menekankan pada 3 ranah yakni sikap, keterampilan dan pengetahuan dengan pembentukan sikap sebagai nilai utama

Konsep kurikulum 2013 seimbang antara *hardskill* dan *softskill*, dimulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Kriteria buku dalam Kurikulum 2013 yaitu diantaranya: 1. Dalam Kurikulum 2013 buku di tulis mengacu kepada konsep kurikulum (KI, KD, Silabus). 2. Dalam mengajar ada dua jenis buku siswa dan buku guru. 3. Buku siswa lebih ditekankan pada *activity base* bukan merupakan bahan bacaan. 4. Setiap buku memuat model pembelajaran dan *project* yang akan dilakukan oleh siswa. 5. Buku guru memuat panduan dalam mengajarkan materi kepada siswa. (Kurniasih dan Sani, 2014:35)

Kreatif menurut Carin and Sound (dalam Ahmad Susanto, 2013:107) orang-orang kreatif memiliki karakteristik tertentu. Mereka memiliki rasa ingin tahu, banyak akal, mempunyai keinginan menemukan, memilih pekerjaan sulit, senang menyelesaikan masalah, mempunyai dedikasi terhadap pekerjaan, berfikir luwes, banyak bertanya, memberikan jawaban yang lebih

baik dari yang lainnya, mampu menyintesis, mampu melihat implikasi baru, mempunyai semangat tinggi untuk menyelidik, dan mempunyai pengetahuan yang luas. Kreativitas yaitu kemampuan untuk mengungkapkan hubungan-hubungan baru, melihat sesuatu dari sudut pandang baru dan membentuk kombinasi baru dari dua konsep atau lebih yang dikuasai sebelumnya, kreativitas juga merupakan suatu kemampuan yang spontan, terjadi karena adanya arahan yang bersifat internal, dan keberadaannya tidak dapat diprediksi. Ide-ide kreatif biasanya muncul karena adanya interaksi dengan lingkungan atau stimulus ekstra

Ide parson tentang tentang struktur fungsional dituangkan melalui skema yang dia buat yaitu AGIL. Suatu fungsi adalah “suatu kompleks kegiatan-kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan sistem itu”. Rocher dan R.Stryker (dalam Goerge Ritzer,2012:409). Menggunakan defini tersebut, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang perlu bagi semua sistem, yaitu *Adaptation, Goal Attainment, Integration dan Latency*. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional itu dikenal sebagai skema AGIL.

Berdasarkan analisis kerangka berfikir diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat bisa berubah karena adanya perkembangan zaman melalui ilmu pengetahuan dan pengalaman. Tidak heran jika R.S Peters dlm Bukunya *The Philosophy of Education* (dalam Nurani Soyomukti, 2010:29) menandakan bahwa pada hakiktnya pendidikan juga tidak mengenal akhir karena kualitas kehidupan manusia terus meningkat. Begitupun dengan

kurikulum mengalami pembaruan. Kelebihan kurikulum 2013 yaitu dalam implementasi kurikulum 2013 ini menuntut siswa untuk menjadi aktif dan kreatif. Serta dalam penilaian pembelajarannya nilai praktik pun tercantum dalam penilaian kurikulum 2013. Kreatifitas siswa sangat dibutuhkan dalam kurikulum 2013. Adapun relevansinya dengan teori struktur fungsional yang dituangkan dalam skema AGIL oleh Talcott Parson dimana A merupakan Adaptasi yaitu bagaimana sistem atau kurikulum 2013 harus mampu beradaptasi dengan lingkungan atau dengan kata lain sekolah. *Goal attainment*, adanya tujuan dimana akan adanya yang dicapai berupa hasil dari kurikulum 2013 yang sudah diterapkan, integrasi yaitu adanya integritas atau kesatuan dan terakhir *latency* dimana adanya pemeliharaan terhadap semua sistem. Jika kurikulum 2013 ingin berjalan dengan lancar maka harus ada evaluasi mengenai kurikulum 2013

1.7. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk format pertanyaan (Sugiono, 2009:70). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap tingkat perilaku kreatif siswa dilingkungan sosial

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap tingkat perilaku kreatif siswadi lingkungan sosial

